

**BERITA ACARA PRESENTASI**  
**MEMBEDAH DIGITAL REPORTING & XBRL**

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Disusun Oleh: Kelompok 10**

1. Mourien Ganesti 2413031013
2. Rahma Amelia 2413031026
3. Triaswari Ayunandini 2413031029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## NOTULENSI KELOMPOK 9

1. Mourien Ganesti (2413031013)
2. Rahma Amelia (2413031026)
3. Triaswari Ayunandini (2413031029)

## SESI TANYA JAWAB

### 1. Penanya: Nasroh Aulia (2413031004)

Pertanyaan:

Jika sebuah perusahaan masih menggunakan laporan keuangan manual, selain risiko kesalahan input, apa saja dampak lain bagi pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan transparansi perusahaan? Bagaimana digital reporting bisa menjadi solusi dari masalah tersebut?

**Penjawab: Rahma Amelia (2413031026)**

Jawaban:

Selain risiko kesalahan input, laporan manual bisa menyebabkan informasi keuangan terlambat tersedia, sehingga manajemen kesulitan mengambil keputusan tepat waktu. Proses manual juga membuat efisiensi operasional rendah karena staf harus menghabiskan banyak waktu menghitung, menata, dan memeriksa data. Dari sisi transparansi, laporan manual sulit diakses pihak eksternal, sehingga investor atau regulator tidak bisa menilai kondisi keuangan secara cepat dan akurat. Digital reporting menjadi solusi karena data diproses otomatis, bisa diperbarui real-time, dan mudah diakses oleh semua pihak terkait. Sistem digital juga meminimalkan kesalahan manusia, mempercepat analisis, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti.

### 2. Penanya: Fathiyah Dzahirah (2413031001)

Pertanyaan:

Jika XBRL sudah terbukti bisa meningkatkan efisiensi dan transparansi, kenapa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkannya secara menyeluruh?

**Penjawab: Triaswari Ayunandini (2413031029)**

Jawaban:

Penyebab utamanya bukan karena XBRL tidak efektif, tapi karena tingkat kesiapan dan kemampuan tiap perusahaan berbeda. Banyak perusahaan terutama yang berskala kecil dan menengah belum memiliki sistem teknologi informasi yang memadai, atau masih kekurangan tenaga akuntansi yang paham cara kerja XBRL. Selain itu, biaya awal implementasinya cukup besar, mulai dari software hingga pelatihan karyawan. Di sisi lain, dukungan regulasi dan sosialisasi dari pemerintah juga masih dalam proses penguatan. Jadi, tantangannya lebih ke arah kesiapan ekosistemnya, bukan pada teknologinya. Namun, trennya sekarang makin positif. Bursa Efek Indonesia dan OJK sudah mendorong penggunaan XBRL secara bertahap, jadi dalam beberapa tahun ke depan penerapannya kemungkinan akan semakin luas.

**3. Penanya: Refamei Kudadiri (2413031014)**

Pertanyaan:

Bagaimana kita dapat menjamin integritas dan keandalan data XBRL di Indonesia, mengingat adanya potensi mis-tagging (kesalahan penandaan) yang disengaja maupun tidak disengaja?

**Penjawab: Mourien Ganesti (2413031013)**

Jawaban:

Untuk menjamin integritas dan keandalan data XBRL di Indonesia, diperlukan kombinasi antara regulasi, teknologi, dan pengawasan manusia. Regulator seperti OJK dan BEI perlu menetapkan taxonomy nasional yang terstandar agar tidak terjadi perbedaan interpretasi data. Selain itu, sistem pelaporan harus dilengkapi dengan fitur validasi otomatis untuk mendeteksi kesalahan atau inkonsistensi dalam proses tagging. Di sisi lain, pelatihan dan sertifikasi bagi penyusun laporan keuangan juga penting untuk meminimalkan kesalahan manusia, baik yang disengaja maupun tidak. Terakhir, audit berkala dan transparansi proses pelaporan dapat memastikan bahwa data XBRL tetap akurat, andal, dan dapat dipercaya.

## **SESI TANYA JAWAB STUDI KASUS**

1. Mengapa penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan sistem XBRL dalam laporan keuangan mereka?

**Penjawab : Salsabilla Labibah (2413031002)**

Jawaban:

Pentingnya sistem XBRL terletak pada kemampuannya untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien, terstruktur, dan mengikuti standar yang berlaku. Sistem ini memungkinkan pengolahan data keuangan secara otomatis dan perbandingan yang lebih mudah antar perusahaan. Selain itu, penggunaan XBRL turut meningkatkan transparansi karena laporan keuangan menjadi lebih dapat diakses oleh investor, pemerintah, dan masyarakat. Ini juga membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan, karena informasi yang disediakan lebih jelas dan mudah dicari.

2. Apa yang membuat adopsi XBRL lebih sederhana bagi perusahaan di Indonesia?

**Penjawab : Paulina Silaban (2413031016)**

Jawaban:

Salah satu faktor utama yang membuat penerapan XBRL lebih mudah adalah karena Bursa Efek Indonesia telah menyiapkan semua aspek teknis yang diperlukan, termasuk perangkat lunak dan panduan penggunaannya. Perusahaan tidak diwajibkan untuk menciptakan sistem baru dari awal, hanya perlu menyesuaikan data keuangan mereka dengan format XBRL yang telah disediakan. Selain itu, adanya pelatihan dan sosialisasi membantu staf akuntansi menjadi lebih siap untuk menggunakan sistem ini. Oleh karena itu, adopsi XBRL tidak memberikan beban tambahan yang signifikan bagi perusahaan.

3. Apa yang menjadi peran pemimpin perusahaan dalam kesuksesan penerapan XBRL?

**Penjawab: Serly Natasa (2413031028)**

Jawaban:

Pemimpin perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa sukses penerapan XBRL. Mereka bertanggung jawab atas kebijakan, pengambilan keputusan, dan penyediaan dana yang diperlukan selama proses implementasi. Dukungan dari pemimpin juga memberikan semangat kepada karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempelajari sistem yang baru. Tanpa adanya dukungan dari manajemen puncak, karyawan mungkin kurang termotivasi untuk beradaptasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan XBRL tidak hanya tergantung pada aspek teknologinya, tetapi juga pada keefektifan kepemimpinan dan kesiapan organisasi untuk menerima perubahan.